

Pengaruh Kemampuan Berpikir Aljabar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pola Bilangan

Nusrin Lapu Kalinggoru^{1*}, Mayun Erawati Nggaba², Darius Imanuel Wadu³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira

Wacana Sumba

E-mail Penulis: kalinggorunusrin@gmail.com*; mayun@unkriswina.ac.id;
dariuswadu@unkriswina.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pola bilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP Negeri 2 Wulla Waijelu. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 77 siswa yang berusia antara 13 hingga 15 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal uraian bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep Siswa pada materi pola bilangan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa kemampuan berpikir aljabar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep pada materi pola bilangan.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Aljabar, Kemampuan Pemahaman Konsep

Abstract

This study aims to determine the influence of algebraic thinking skills on students' ability to understand concepts in number pattern material. This study uses a quantitative approach with a correlational method. This study's population includes all SMP Negeri 2 Wulla Waijelu students. The sample in this study was taken using a simple random sampling technique, with a sample of 77 students between the ages of 13 and 15 years. Data was collected using a written test in the form of description questions to determine the size of students' algebraic thinking skills and ability to understand concepts in number pattern material. The hypothesis test uses a simple regression test with a significance level of 5%. Based on the hypothesis test results, the ability to think algebraically significantly influences understanding concepts in the number pattern material.

Keywords: Algebraic Thinking Ability, Concept Understanding Ability

PENDAHULUAN

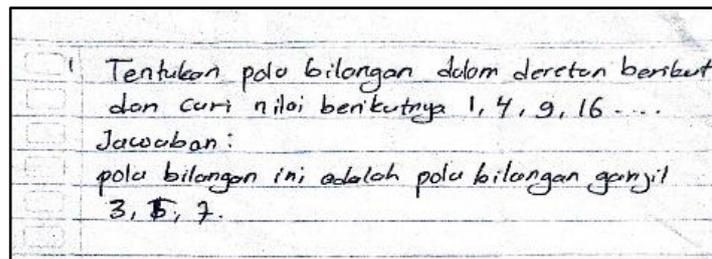
Pemahaman konsep matematika merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap suatu konsep memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam proses pembelajaran, karena pemahaman tersebut merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa ketika mempelajari konsep-konsep matematika (Aledya., 2019). Hartati et al., (2017) juga menyatakan bahwa penguasaan konsep dapat memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain merupakan kemampuan pemahaman konsep yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika hampir semua materi memerlukan kemampuan pemahaman konsep, salah satu materi dalam pembelajaran adalah pola bilangan. Dalam konsep pola bilangan, siswa tidak hanya diharapkan untuk dapat membedakan jenis-jenis pola bilangan, tetapi juga

memahami hubungan antara berbagai konsep pola bilangan melalui pemahaman yang mendalam. Pemahaman konsep ini penting agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dengan tepat dan efisien dalam pembelajaran matematika.

Meskipun telah dijelaskan berbagai manfaat dan pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Wulla Waijelu mengungkapkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Banyak siswa yang masih belum menguasai topik yang diajarkan, dan matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit serta kurang disukai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2018) menjelaskan adanya kesalahan konsep dalam menyelesaikan soal pola bilangan tergolong cukup tinggi sebesar 41,61%. Sejalan dengan pendapat itu, Fatahillah et al., (2023) menyatakan Siswa dengan hasil tes rendah tidak mampu menjelaskan ulang secara tertulis dan lisan suatu konsep.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan tes kepada beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pola bilangan. Tes ini diberikan kepada beberapa Siswa dengan bentuk soal uraian berjumlah 2 butir soal. Berdasarkan hasil tes ditemukan masih banyak siswa yang belum mengerti, berdasarkan jawaban yang di berikan dengan jawaban asal-asalan dan ditemukan juga lembar kerja yang kosong. Salah satu gambar lembar kerja siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Lembar Kerja Siswa A

Pada gambar 1 siswa A memberikan jawaban yang salah dengan menyimpulkan bahwa pola bilangan tersebut adalah bilangan ganjil 3, 5, 7 sedangkan jawaban yang benar yaitu pola bilangan persegi dengan nilai selanjutnya adalah 25.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa berasal dari faktor internal, seperti minat belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi yang masih kurang baik. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, kondisi sekolah yang kurang mendukung, serta fasilitas belajar yang terbatas juga turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran (Siwi, 2020). Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan lain yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep. Menurut Romli (Sari et al., 2020), dalam menyelesaikan masalah matematika, dibutuhkan waktu yang cukup lama serta penerapan cara berpikir aljabar.

Peneliti memilih berpikir aljabar sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika karena kemampuan ini memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah kemampuannya yang luas dalam digunakan untuk berbagai perhitungan dalam pelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pola bilangan di kelas VIII SMP Negeri 2 Wulla Waijelu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wulla Waijelu dengan alamat Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep siswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP Negeri 2 Wulla Waijelu, dengan sampel yang terdiri dari 77 siswa berusia 13 hingga 15 tahun. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan kriteria kemampuan berpikir aljabar dan pemahaman konsep siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan soal uraian, yang terdiri dari 5 soal untuk mengukur kemampuan berpikir aljabar dan 3 soal untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan berpikir aljabar dan pemahaman konsep siswa pada materi pola bilangan.

Kemampuan berpikir aljabar siswa dinilai berdasarkan indikator kemampuan berpikir aljabar. Berikut ini adalah indikator-indikator yang terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Aljabar

Materi	Indikator	Nomor Butir Soal
Persamaan yang memuat sesuatu yang belum diketahui (variabel) yang merepresentasikan suatu masalah	Generational	2
<u>Menyelesaikan SPLDF</u>		4
Menentukan suku ke-n barisan aritmatika		5
Bentuk aljabar yang ekuivalen	Transformasional	3
Penjumlahan dan perkalian bentuk aljabar	Level-Meta Global	1

Sumber: Ahmad Badawi (2015)

Pemahaman konsep siswa diukur berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Indikator untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Konsep

No. Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Soal
6.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Uraian	1	Siska membawa selembar kertas berbentuk segitiga dan saat istirahat, dia meletakkannya di setiap meja. Di meja pertama, Siska meletakkan satu kertas, di meja kedua tiga kertas, di meja ketiga enam kertas, dan seterusnya hingga meja ke-10.. Pertanyaannya: <ul style="list-style-type: none"> Gambarkan segitiga yang disusun oleh Siska di meja pertama sampai ke tiga

No. Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Soal
1.	Mendefinisikan suatu konsep dengan bahasa sendiri			<ul style="list-style-type: none"> Tentukan jenis pola bilangan yang terdapat dalam soal tersebut dan jelaskan pola yang telah disusun oleh Siska.
4.	Menyebutkan konsep matematika yang terjadi dalam soal yang disajikan			
5.	Menjelaskan hubungan antar konsep yang terdapat dalam soal yang disajikan			<ul style="list-style-type: none"> Tentukan banyak segitiga pada meja ke-10 menggunakan rumus dan langkah-langkah yang benar
7.	Mengidentifikasi dan menerapkan konsep secara algoritma			
2.	Membedakan contoh dan bukan contoh berdasarkan soal yang diberikan	Uraian	2	Dari barisan bilangan berikut manakah yang merupakan pola bilangan? <ul style="list-style-type: none"> 2, 4, 6, 8, ... 1, 7, 3, 10, 20, ...
3.	Memberikan contoh lain pola bilangan			<ul style="list-style-type: none"> Buatlah contoh pola bilangan selain yang

Sumber: Khansa Febriana (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pola bilangan sebagai berikut. Secara deskriptif, hasil penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif mengenai pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Statistik Deskriptif	Kemampuan Berpikir Aljabar	Kemampuan Pemahaman Konsep
Skor Maksimum	86	90
Skor Minimum	13	26
Rata-rata	54,22	60,82
Varian	519,65	297,18
Simpangan Baku	22,80	17,23

Berdasarkan tabel 3 bahwa kemampuan berpikir aljabar Siswa SMP Negeri 2 Wulla Waijelu diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 90, dengan rata-rata 54,22. kemampuan pemahaman konsep Siswa diperoleh skor terendah 26 dan skor tertinggi 90. Rata-rata sebesar 67,82 dengan penyimpangan rata-rata hitung sebesar 17,23. Untuk menilai tingkat dan persentase kemampuan berpikir aljabar serta pemahaman konsep siswa, peneliti mengelompokkan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Nilai Tes Kemampuan Berpikir Aljabar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
-------	----------	-----------	----------------

86 – 100	Baik Sekali	3	3,89
71 - 85	Baik	10	12,98
61 – 70	Sedang	16	20,77
50 – 60	Rendah	28	36,36
< 50	Rendah Sekali	20	25,97
Jumlah		77	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir aljabar siswa dominan terhadap kategori rendah, yaitu sebanyak 28 orang (36,36%). Kategori baik sekali, baik, sedang dan rendah sekali berturut-turut sebanyak 3 orang (3,89%), 10 orang (12,98), 16 orang (20,77), dan 20 orang (25,97%).

Tabel 5. Kategori Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali	5	5,49
71 - 85	Baik	14	18,18
61 – 70	Sedang	13	16,88
50 – 60	Rendah	26	33,76
< 50	Rendah Sekali	19	24,67
Jumlah		77	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa skor kemampuan pemahaman konsep siswa dominan terhadap kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang (33,36%). Kategori baik sekali, baik, sedang dan rendah sekali berturut-turut sebanyak 5 orang (5,49%), 14 orang (18,18), 13 orang (16,88), dan 19 orang (24,67%). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep siswa. Terlebih dahulu data diuji normalitas dan linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data pada setiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas data dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan tujuan bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti pola linear atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berpola linear nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berpola linear. Hasil kesimpulan dari uji linearitas yang dilakukan disajikan secara ringkas dalam tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Kondisi	Keterangan
Kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep	0,209	Sig. $> 0,05$	Data Berpola Linear

Pengujian berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Proses pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien

korelasi dan uji signifikansi regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,794, dan koefisien determinasi mencapai 63,0%. Hasil perhitungan uji regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 35,273 + 0,600X$. Hasil uji signifikan diketahui bahwa nilai f hitung = 127,864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kemampuan berpikir aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Nursupriah dan Nisa (2013) dengan judul “Pengaruh pemahaman konsep aritmatika terhadap kemampuan berpikir aljabar siswa (Studi kasus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes)” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kemampuan berpikir aljabar yang dimiliki siswa berpengaruh pada pemahaman konsep siswa. Sejalan dengan Badawi *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir aljabar siswa rendah berpengaruh pola belajar kognitif siswa dalam memahami konsep terutama dalam memecahkan persoalan matematika. Menurut Novitasari dan Leonard (2017) terdapat faktor-faktor yang dalam kategori tinggi dapat mempengaruhi di antaranya kondisi fisik, keyakinan diri/motivasi, kebiasaan dan rutinitas, perkembangan intelektual, konsistensi perasaan atau emosi serta pengalaman. Tidak kalah penting juga yang dapat mempengaruhi adalah kemampuan-kemampuan lain, salah satunya kemampuan berpikir aljabar. Menurut Mutiah (2016) mengingat pentingnya matematika, peserta didik perlu diarahkan pada penguasaan konsep, dengan meningkatkan kemampuan lainnya seperti kemampuan berpikir aljabar.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir aljabar matematika siswa, para guru perlu mengetahui komponen berpikir aljabar siswa. Menurut Nggaba (2020) terdapat beberapa komponen berpikir aljabar yang digunakan siswa yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan representasi matematis dan kemampuan penalaran kuantitatif. Dalam pembelajaran guru bisa menggunakan metode-metode yang diberikan kepada siswa. Menurut Musyriyah *et al.*, (2023) “RME dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir aljabar” dan menurut Dwirahayu *et al.*, (2019) “kemampuan berpikir aljabar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan SBI dengan strategi FOPS lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir aljabar berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep khususnya pada materi pola bilangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari deskripsi, analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir aljabar siswa dominan terhadap kategori rendah, yaitu sebanyak 28 orang (36,36%). Kategori baik sekali, baik, sedang dan rendah sekali berturut-turut sebanyak 3 orang (3,89%), 10 orang (12,98), 16 orang (20,77), dan 20 orang (25,97%).
2. Tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa dominan terhadap kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang (33,36%). Kategori baik sekali, baik, sedang dan rendah sekali berturut-turut sebanyak 5 orang (5,49%), 14 orang (18,18), 13 orang (16,88), dan 19 orang (24,67%).

3. Berdasarkan hasil uji korelasi dan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,794 dengan koefisien determinasi 63,0%, serta persamaan regresi $\hat{Y} = 35,273 + 0,600 X$. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 127,864 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan pemahaman konsep pada materi pola bilangan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah agar para guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir aljabar serta pemahaman konsep matematika mereka. Selain itu, guru diharapkan dapat menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan kedua kemampuan tersebut, serta memberikan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, mengingat setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Wulla Wajelu yang telah menerima serta memberikan dukungan sehingga penelitian berjalan dengan baik dan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA*. 1–7.
- Badawi, A. (2015). Analisis kemampuan berpikir aljabar dan kemampuan berpikir kritis dalam matematika pada siswa SMP kelas VIII. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badawi, A., Rochmad, & Agoestanto, A. (2016). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR ALJABAR DALAM MATEMATIKA PADA SISWA SMP KELAS VIII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Dwirahayu, G., Halpiani, M., & Kustiawati, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Aljabar Melalui Pembelajaran Schema-Based Instruction dengan Strategi Fops. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 105-116.
- Eddy, I. 2012. Pengaruh Self-Efficacy, Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah serta Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika. *Thesis: Universitas Bengkulu*.
- Fatahillah, A., Hussen, S., Monalisa, L. A., Wiharjo, E., & Priyanti, R. (2017). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI POLA BILANGAN Arif. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7(1), 96–109.
- Febriana, K. (2022). *Profil pemahaman konsep siswa SMP terhadap materi pola bilangan ditinjau dari kemampuan tinggi dan gaya kognitif* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hartati, S., Abdullah, I., & Haji, S. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KONEKSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 43–72.

- Musyrifah, E., Nurasih, D., & Hafiz, M. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ALJABAR SISWA DENGAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 5(1), 13–25. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algoritma>
- Novitasari, L., & Leonard. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. 758–766.
- Nursupriah, H. I., & Nisa, N. H. (2013). PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP ARITMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ALJABAR SISWA (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2(2).
- Nggaba, M. E. (2020). Kemampuan berpikir aljabar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berbasis kearifan lokal di kecamatan kampera, kabupaten sumba timur. *Satya widya*, 36(2), 97-104.
- Sari, N. P. N. K., Fuad, Y., & Ekawati, R. (2020). Profil Berpikir Aljabar Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 56–63. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>
- Utomo, G. W., Yensy, N. A., Hanifah, & Stiadi, E. (2022). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA POKOK BAHASAN POLA BILANGAN DAN BARISAN BILANGAN KELAS VIII SMP IT MA’HAD RABBANI BENGKULU TENGAH. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(3), 450–458.
- Wicaksono, D. P., Rulviana, V., & Marlina, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1736–1744. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>